

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka Penelitian**

##### **1. Definisi Remaja**

Akar bahasa Latin *adolencere*, merupakan asal mula mendapatkan istilah "remaja," menyiratkan "tumbuh" atau "tumbuh dewasa." Penggunaan istilah "remaja" tidak hanya mencakup perkembangan kecerdasan individu tetapi juga emosi, keterampilan sosial, dan kemampuan fisik mereka.

Masa remaja, menurut Piaget, adalah masa ketika anak-anak tidak lagi merasa rendah diri dari orang dewasa dan sebaliknya berada pada pijakan yang sama, setidaknya dalam hal keprihatinan mereka. Dengan Nasution (2007).

Masa remaja merupakan masa transisi dan pertumbuhan. Ada banyak perubahan yang terjadi selama ini, dari fisik ke mental ke sosial, seperti yang bergerak dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Karena gejolak, keingintahuan yang besar, emosional, tanpa kompromi, fisik yang kuat, dan potensi intelektual remaja, itu adalah periode rentan terhadap pemikiran. Remaja tertarik mencoba hal baru, seperti merokok, meskipun faktanya ini dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan. Nasution, oleh Sarwono (2011) (2007). Pada awal masa remaja,

seorang anak mencapai masa transisi tak tentu antara masa kanak-kanak dan dewasa. Tahun-tahun antara 12 dan 15 dianggap sebagai masa remaja awal. Sari, (2017). Karena otak mereka telah selesai berkembang, remaja saat ini memiliki potensi belajar dan pemahaman yang paling besar dari generasi manapun. Bagian otak yang bertanggung jawab untuk memproses data baru berkembang dengan cepat.

Kematangan dan intensitas emosi mencapai puncaknya selama masa remaja. Remaja pada tahap awal perkembangan emosinya memiliki sifat sensitif, dan emosinya cenderung ke arah negatif dan mudah tersinggung (mudah tersinggung, marah, sedih, dan murung). Stimulasi sosial dan emosional yang tidak memadai selama masa remaja dapat menunda perkembangan anak ke titik di mana mereka terlibat dalam perilaku berisiko atau destruktif seperti agresi dan penolakan realitas. Sary Faturochman (2017).

## **2) Periodisasi Masa Remaja**

Dua tahap yang berbeda dari masa remaja telah diidentifikasi :

1. Periode masa puber usia 12-14 tahun. Waktu antara akhir masa kanak-kanak dan awal masa remaja disebut prapubertas ciri-cirinya: anak mengembangkan pandangan

kritis dan keinginan untuk diperlakukan seperti orang dewasa.

2. Masa pubertas usia 14-16 tahun : masa remaja awal ciri-cirinya : mulai khawatir dan bingung dengan penampilan fisiknya yang terus berkembang; cenderung menyimpan emosinya untuk dirinya sendiri; lebih menekankan pada penampilan luarnya; mengadopsi norma dan nilai kelompok sebayanya; dan memperhatikan kesamaan yang tumbuh antara dirinya dan pria dan wanita muda lainnya; dan seterusnya.
3. Masa akhir pubertas umur 17-18 tahun : peralihan dari satu tahap remaja ke tahap lainnya ciri-cirinya : beberapa pematangan tubuh fisik telah terjadi, tetapi ini belum mencerminkan selesainya proses psikologis.

### **3) Periode Remaja Adolesten Usia 19-21 Tahun**

Adalah masa akhir remaja konsentrasi tertutup pada hal-hal nyata, menyadari kenyataan, memiliki sikap yang jelas terhadap kehidupan, dan menampilkan bakat dan hobi adalah beberapa fitur utama saat ini.

#### **4. Ciri-Ciri Masa Remaja**

##### **1. Pertumbuhan Fisik**

Tingkat perubahan fisik selama masa remaja jauh lebih tinggi daripada selama masa kanak-kanak atau kedewasaan. Remaja membutuhkan makanan dan tidur ekstra untuk mengimbangi tingkat perkembangan mereka yang tinggi.

##### **2. Perkembangan Seksual**

Perkembangan jakun di leher, yang menyebabkan suara pecah, dan munculnya pertumbuhan di antara bibir dan rambut kemaluan adalah tanda-tanda pubertas pada anak laki-laki.

##### **3. Cara Berfikir Kausalitas**

Remaja mulai memahami hukum sebab akibat, sehingga mereka menjadi agresif ketika orang dewasa di sekitar mereka terus memperlakukan mereka seperti anak-anak meskipun mereka telah mengembangkan kapasitas untuk berpikir kritis.

##### **4. Emosi yang Meluap-Meluap**

Kesehatan mental remaja sangat bergantung pada kadar hormonnya, sehingga masih rentan terhadap fluktuasi. Dia melewati masa-masa bahagia dan sedih. Perasaan remaja lebih kuat dan bergairah daripada penalaran rasional mereka.

##### **5. Mulai Tertarik pada Lawan Jenis**

Fakta biologis bahwa pria dan wanita adalah jenis kelamin yang berbeda. Kehidupan sosial remaja termasuk

mengembangkan perasaan romantis untuk orang-orang dari lawan jenis. Larangan dapat menjadi bumerang jika orang tua tidak berada di halaman yang sama dengan anak-anak mereka, menyebabkan remaja menarik diri dari otoritas orang tua.

#### 6. Menarik Perhatian Lingkungan

Remaja berada pada tahap kehidupan ketika mereka secara aktif mencari pengakuan dari orang lain dan berusaha membangun diri mereka di masyarakat dengan berpartisipasi dalam hal-hal seperti acara pemuda yang diselenggarakan oleh desa, di mana mereka pasti akan unggul. Tanpa bagian dia akan melakukan apa saja untuk menarik perhatian, termasuk memulai perkelahian dan melakukan bentuk kriminalitas lainnya. Jika orang tua masih memperlakukan anak remajanya seperti anak kecil, maka remaja akan mencari peran di tempat lain.

#### 7. Terikat dengan Kelompok

Remaja sangat tertarik dengan kehidupan sosial teman sebayanya karena mereka ingin belajar dari pengalaman mereka (seperti berkencan, berkelahi, dan mencuri). Sekalipun tindakan pemimpin tidak ideal, tindakan seperti itu akan di tiru karena itu adalah tindakan pemimpin. Jika seseorang merasa stres dan merasa orang tua atau saudara tidak akan mengerti, curhat ke sekelompok teman dapat membantu.

Selama kita bisa mengendalikan mereka, kelompok atau geng tidak menimbulkan ancaman. Karena demografi ini tidak menerima perhatian, pengertian, tantangan, keberhasilan, penerimaan sosial, harga diri, atau keamanan yang dibutuhkannya di rumah atau di sekolah, ia harus beralih ke tempat lain.

## **B. Perilaku Merokok**

### **1) Definisi Perilaku**

Perilaku seseorang adalah apa pun yang kita lihat mereka lakukan, apakah kita mengamati mereka secara langsung atau tidak. Analisis perilaku memungkinkan kita untuk melihat bagaimana seorang individu bereaksi terhadap isyarat lingkungan (stimulus). Perilaku terselubung, juga dikenal sebagai respons pasif, adalah reaksi batin yang terjadi dalam diri seseorang tetapi tidak mudah terlihat oleh orang luar. Ini termasuk hal-hal seperti pikiran, perasaan, sikap, dan pengetahuan tersembunyi. Bentuk terbuka atau aktif, mengacu pada tindakan yang dapat di lihat oleh orang lain. Notoatmodjo, (2010) di dalam Alamsyah. (2019).

Menurut Sarwono (1993), perilaku didefinisikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan di hadapan orang lain dan yang benar. Jika dibandingkan dengan konsep abstrak seperti ide

atau emosi. Morgan (1986) berpendapat bahwa perilaku adalah fenomena yang lebih nyata yang dapat di amati, di dokumentasikan, dan bahkan di pelajari.

Ada dua interpretasi perilaku yang disajikan Chaplin (1999). Pertama, semua interaksi seseorang adalah perilaku dalam arti yang seluas-luasnya. Dalam pengertian kedua, perilaku mengacu pada segala sesuatu yang dapat diukur dengan cara tertentu. (Nasution, 2007).

## **2) Pengertian Perilaku Merokok**

Di Cina dan Roma kuno, individu sering merokok obat-obatan yang, ketika di hirup, melepaskan awan asap melalui hidung dan mulut. Danusantoso, (1991) di dalam Nasution, (2007).

Merokok sekarang diterima secara luas sebagai norma sosial. Mungkin karena rokok sangat mudah di akses, orang-orang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, status perkawinan, dan usia semua mengisap produk tembakau. Asap rokok tidak baik untuk seseorang, tetapi juga dapat melukai orang-orang di sekitar.

Perilaku merokok adalah praktik menyalakan sebatang rokok, menghirup asapnya, dan kemudian melepaskannya ke udara di sekitar seseorang. (Nasution, 2007). Perilaku merokok adalah membakar tembakau dan menarik asapnya ke dalam paru-paru

seseorang dan kemudian melepaskannya ke udara sekitar, baik melalui mulut atau pipa. Alamsyah., (2019).

### **3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Enam (6) elemen mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk merokok, Menurut Adistie dkk :

#### **1. Faktor Biologis**

Hal ini menekankan pada kandungan nikotin dalam rokok, yang berperan dalam perkembangan ketergantungan biologis seseorang terhadapnya. Beberapa orang tidak kecanduan rokok, sementara yang lain menemukan nikotin di dalamnya merangsang atau bahkan mengangkat suasana hati.

#### **2. Faktor Lingkungan**

Tekanan teman sebaya adalah motivator utama bagi remaja untuk mulai merokok. Remaja melakukan apa yang dilakukan anak-anak keren, seperti merokok, untuk menyesuaikan diri. Berbagai sumber bukti menunjukkan bahwa perokok muda lebih cenderung memiliki teman yang kecanduan merokok. Berdasarkan informasi ini, kita dapat menarik dua kesimpulan: apakah remaja didorong untuk mulai merokok oleh teman sebayanya, atau teman



sebayanya termotivasi untuk mulai merokok oleh remaja itu sendiri.

### 3. Faktor Karakteristik Personal

Tipe orang yang mengambil risiko tanpa memikirkan segalanya dan menyala dengan cepat. Mereka melakukan ini untuk menunjukkan kontrol atas perilaku mereka sendiri dan kurangnya perhatian terhadap undang-undang merokok atau pendapat orang lain. Remaja bereksperimen dengan merokok karena berbagai alasan, termasuk rasa ingin tahu, keinginan untuk bereksperimen dengan perilaku berisiko, dan kebutuhan untuk menghilangkan kebosanan. Remaja yang tidak mengikuti standar orang tua mereka sering menganggap merokok sebagai bentuk pembangkangan dan untuk menggambarkan citra kekuatan, keberanian, dan kemandirian.

### 4. Faktor Keluarga

Remaja lebih mungkin untuk merokok jika ayah atau ibu mereka melakukannya sendiri. Orang tua dan anggota keluarga lainnya memiliki pengaruh yang cukup besar pada bagaimana anak-anak mereka berkembang secara sosial dan emosional. Anak-anak mungkin secara keliru menyimpulkan bahwa merokok dapat diterima karena orang tua mereka melakukannya. Jika orang tua

tidak melarang anak-anak mereka merokok, tren ini hanya akan meningkat popularitasnya.

#### 5. Faktor Psikologis

Merokok dapat membantu rileks, berkonsentrasi, tetap terjaga, menghindari gangguan, berkinerja baik secara mental dan fisik ketika dihadapkan dengan emosi negatif. Merokok adalah mekanisme koping yang digunakan oleh beberapa orang untuk mengurangi stres dan emosi negatif lainnya.

#### 6. Pengaruh Iklan

Remaja terkadang terinspirasi untuk mengadopsi perilaku tidak sehat setelah melihat iklan media dan elektronik yang menggambarkan perokok sebagai simbol kejantanan atau kecantikan. Alamsyah. (2019).

### **5. Dampak Merokok Bagi Kesehatan**

Penggunaan tembakau berbahaya bagi setiap sistem dalam tubuh, seperti dilansir *Center of Disease Control* (CDC). Penggunaan tembakau dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan, Seperti:

#### a. Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

Lima belas persen perokok sudah menderita PPOK.

Para peneliti telah menemukan bahwa perokok memiliki

*Force Expiratory Volume in Second* (FEV1) daripada bukan perokok, dan bahwa sekitar 90% perokok berisiko terkena penyakit paru obstruktif kronik.

b. Pengaruh Rokok terhadap Gigi

Penurunan fungsi saliva, yang memainkan peran penting dalam perlindungan gigi, dapat menjelaskan mengapa perokok lebih mungkin mengalami karies gigi. Di bandingkan dengan bukan perokok, perokok tiga kali lebih mungkin mengalami kehilangan gigi.

c. Pengaruh Rokok Terhadap Mata

Katarak nuklir, yang terbentuk di tengah lensa optik, adalah efek samping yang di ketahui dari merokok. Banyak logam dan senyawa lain yang di temukan dalam asap rokok dapat merusak protein lensa, tetapi proses patogen yang mendasarinya tidak di ketahui.

d. Pengaruh Terhadap Sistem Reproduksi

Kesuburan wanita dan pria keduanya dipengaruhi secara negatif oleh merokok. Penurunan berat badan janin, kelahiran prematur, dan bahkan kematian janin semuanya telah dikaitkan dengan merokok selama kehamilan. Alamsyah. (2019).

## C. Stres

### 1) Pengertian Stres

Stress adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi keadaan yang berpotensi merusak, mengancam, menjengkelkan, dan tidak terduga diuji ketika ada ketidaksesuaian antara situasi ideal mereka dengan situasi aktual mereka. Barseli & Ildil, (2017) di dalam Alamsyah.(2019).

Evanjeli (2012) berpendapat bahwa stres adalah keadaan internal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Ketika paparan orang terhadap rangsangan melebihi kapasitas mereka untuk menghadapinya, keadaan stres dapat berkembang. Stres, dalam pandangan Dilawati, adalah keadaan emosional seseorang sebagai akibat dari sumber ketegangan dari luar. Pemeliharaan hubungan, memenuhi harapan keluarga, dan kesuksesan akademis adalah contoh sumber stres atau tuntutan. Alamsyah. (2019).

### 2) Sumber-Sumber Stres pada Remaja

Menurut Nasution terdapat beberapa sumber stress yang di alami seorang remaja :

#### 1. *Biological Stress*

Anak itu merasa seolah-olah menjadi pusat perhatian karena fisiknya mengalami transformasi yang cepat.

Selain menodai fisik, jerawat dapat menyebabkan tekanan emosional pada orang muda, terutama mereka yang memiliki standar kecantikan yang tidak realistis. Sementara itu, peningkatan komitmen waktu remaja untuk kegiatan seperti sekolah, pekerjaan, dan bersosialisasi dapat menyebabkan kurang tidur. Hasilnya menunjukkan bahwa kurang tidur berkontribusi terhadap stres.

## 2. *Family Stress*

Remaja mengalami ketegangan dalam hubungan mereka dengan orang tua mereka karena keinginan mereka yang bertentangan untuk otonomi dan individualitas serta fokus dan keterlibatan orang tua.

## 3. *School Stress*

Upaya remaja untuk menghindari kegagalan dapat menjadi stres karena faktor-faktor seperti tekanan akademik dan kebutuhan untuk berhasil dalam kegiatan ekstrakurikuler.

## 4. *Peer Stress*

Remaja yang tidak di terima oleh teman sekelasnya sering mengalami stres, keterasingan, dan harga diri yang rendah karena stress yang mereka rasakan dari teman sebayanya. Beberapa dari anak-anak muda ini terlibat dalam perilaku berisiko termasuk merokok, minum

minuman keras, dan penggunaan narkoba dalam upaya untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya mereka. Namun, penggunaan alkohol, tembakau, dan narkoba ilegal justru meningkatkan stres di benak pengguna saat berada di bawah pengaruh.

#### 5. Social Stress

Remaja tidak memiliki tempat dalam masyarakat dewasa saat ini karena mereka tidak diberikan hak yang sama seperti orang dewasa, seperti hak untuk memilih atau kemampuan untuk membeli alkohol. Remaja rentan terhadap kecemasan karena mereka sadar bahwa mereka akan bertanggung jawab untuk memecahkan masalah utama masyarakat termasuk perang, polusi, dan ekonomi. Alamsyah. (2019).

### **D. Tinjauan Sudut Pandang Islam**

#### **1) Remaja Menurut Islam**

Remaja adalah orang-orang yang baru mulai memahami benar dan salah, pemahaman mereka tentang jenis kelamin lain dan tempat mereka dalam masyarakat, penerimaan mereka terhadap identitas yang diberikan Allah SWT, dan kapasitas mereka untuk pertumbuhan pribadi. Remaja saat ini

harus diperlengkapi untuk menghadapi kompleksitas masa dewasa dan interaksi interpersonal. (Jannah, 2017).

Kira-kira saat sebagian besar remaja memasuki sekolah menengah pada usia 17 tahun demarkasi yang jelas dapat terlihat antara tahap remaja yang lebih muda dan yang lebih tua. Menurut ajaran Islam, kaum muda sama mempunya untuk menerapkan hukum sebagaimana orang dewasa. (Rochmah, 2017).

Remaja yaitu demografis yang terpisah, dan ini adalah masa perubahan besar dan pematangan kognitif dan fisik yang cepat. Sesuai dengan yang ada dalam Al-Qur'an di Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti”.* (Q.S Al-Hujurat ; 13) (Rivaldy & Ghozali, 2021).

*Menarche* (haid pertama dan kedua bagi wanita) dan mimpi basah (bagi laki-laki) keduanya disebut sebagai "baligh" dalam ayat 59 Surah An-Nur, di mana juga ditegaskan bahwa Islam tidak mengakui remaja. Ayat ini menjelaskan aturan-aturan yang harus di patuhi umat Islam ketika membesarkan remaja laki-laki dan perempuan, yang di kenal sebagai akil baligh, yang wajib beribadah kepada Allah SWT saat ini. Dan menjaga gaya hidup yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

*“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana”.* (Q.S An-Nur:59)

Selama masa remaja, identitas prenatal seseorang mengalami masa pembaharuan. Perubahan dalam tubuh, pikiran, dan emosi mereka hanyalah sebagian dari kesulitan yang dialami remaja saat mereka menavigasi dunia. (Saputra & Yuzarion, 2020).



## 2) Merokok dalam Islam

Rokok mengandung ribuan bahan kimia beracun yang diketahui menyebabkan ratusan penyakit berbeda dalam tubuh manusia. Penelitian menunjukkan bahwa merokok buruk bagi kesehatan Anda dan bahkan bisa berakibat fatal karena meningkatkan risiko terkena kanker dan penyakit lain yang terkenal sulit disembuhkan. MUI, sebuah lembaga yang mewadahi para ulama Indonesia, mengeluarkan fatwa larangan merokok karena risiko kesehatan yang ditimbulkannya yaitu “rokok haram hukumnya bagi anak-anak, wanita hamil dan ulama sendiri, dan merokok di tempat umum”. Semua perbuatan buruk mereka secara tegas dilarang oleh Allah.

Dilarang menjual atau menggunakan barang selundupan karena berpotensi merugikan konsumen. Pada perihal tersebut Allah berfirman di surah Al-Maidah ayat 4:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ  
 مُكَلَّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ  
 اللَّهِ عَلَيْهِ وَانْفِقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya:

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah, Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang

*ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya”.*

Berdasarkan analisis Al-Qur'an dan Hadits sebelumnya, jelas bahwa Islam melarang perdagangan dan konsumsi barang-barang haram karena bahaya yang di timbulkannya bagi manusia. (Syarifudin, 2020).

### **3) Stres dalam Perspektif Islam**

Perspektif Islam tentang tekanan untuk sesuai pandangan mendalam tentang stres dari perspektif Islam dipecah menjadi tiga kategori *qalaq/worry* (cemas), *ya's/despair* (Putus asa), dan *qunut/helplessness* (keadaan tidak berdaya) berdasarkan interpretasi Baqutayan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an (ketidakberdayaan). Kata al-qalaq, hasr, atau halu' ditekankan. Meskipun konsep kekhawatiran atau kecemasan hadir dalam Al-Qur'an, kata qalaq tidak, yang mana disebutkan pada firman Allah:

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ۖ

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

Artinya : “*Sesungguhnya manusia diciptakan dalam keadaan kecemasan [19], apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah[20]*” (Q.S Al-Ma’arij [70]: 19-20).

Kata *ya’s/despair* (putus asa) adalah cara lain Al-Qur'an menggambarkan kesulitan yang dialami orang-orang. Keputusan tidak hanya menyesatkan upaya orang, tetapi juga merusak penalaran mereka dan memiliki konsekuensi yang merusak. Oleh karena itu, putus asa dilarang dalam Islam. Perihal ini berdasarkan firman Allah SWT:

يٰٓاِبْنِيۡ اذْهَبُوۡا فَتَحَسَّسُوۡا مِنْ يُۡسُفَ وَاٰخِيهِ وَلَا تَاۡيَسُوۡا مِنْ رُّوۡحِ  
اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَآيَسُ مِنْ رُّوۡحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوۡنَ

Artinya:

*“Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.* (QS. Yusuf [12]: 87).

Ungkapan stres yang ketiga dalam al-Qur'an adalah qunut/ketidakberdayaan, sebagaimana diungkapkan oleh Soleh Baqutayan (2011). Ketika seseorang putus asa dan tidak melihat jalan keluar, dia mungkin merasa tidak berdaya.

Yang mana Allah sudah berfirman pada al-Qur'an yaitu:

لَنْ يَجۡبَدِيَ الۡذٰلِیۡنَ اَسۡرَفُوۡا عَلٰۤیۡ اَنۡفُسِهِمۡ لَا تَقۡنَطُوۡا مِنْ رَّحۡمَةِ اللّٰهِ ؕ اِنَّ اللّٰهَ یَغۡفِرُ الذُّنُوۡبَ  
جَمِیۡعًا ؕ اِنَّهٗ هُوَ الۡغَفُوۡرُ الرَّحِیۡمُ

Artinya :

*Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. az- Zumar [39]: 53).*

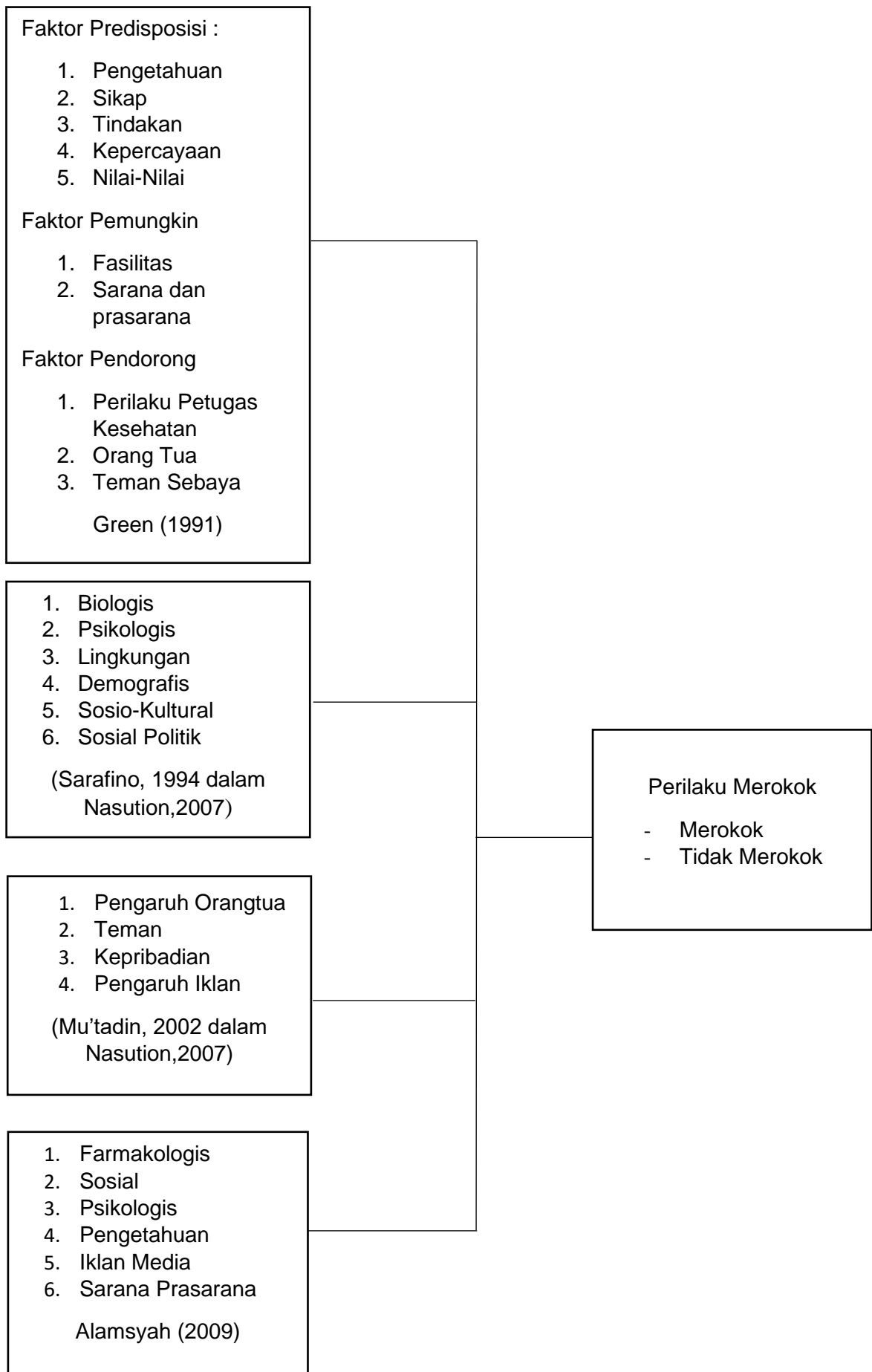
Baqutayan berpendapat bahwa kecemasan, ketakutan, dan ketegangan hanya bisa ada di dunia di mana orang tidak punya tempat untuk melarikan diri darinya. Islam mengakui bahwa perasaan tertekan adalah bagian normal dari manusia. Itu adalah kepekaan tubuh dan reaksi alami sistem syaraf terhadap segala sesuatu yang tidak nyaman baginya, karena pada dasarnya itu adalah malapetaka, sebagaimana ditunjukkan dalam QS. al-Ma'arij [70]: 19-20 di atas. Dan penderitaan bukanlah sesuatu yang dicari kebanyakan orang. Karena sifat dari kondisi manusia, akan selalu ada tingkat stres tertentu. (Rena, 2019).

## **E. Kerangka Teori Penelitian**

Perilaku merokok mengacu pada praktik menggulung daun tembakau, tar, dan bahan tanaman lainnya asap rokok terdiri dari tar dan nikotin, ke dalam sebatang rokok dan kemudian membakar produk yang dihasilkan. (SEANA, 2020).

Perilaku merokok berarti menyalakan sebatang rokok, menghirup dalam-dalam dan menghembuskannya, dan berpotensi membuat orang lain terpapar asap rokok. Adisti dkk. (2019) di Alamsyah menyatakan bahwa enam faktor berkontribusi terhadap kecenderungan individu untuk merokok.

Berikut ini adalah kerangka teori untuk penelitian ini, yang didasarkan pada uraian gagasan di atas:



### Gambar 2.1 Kerangka Teori

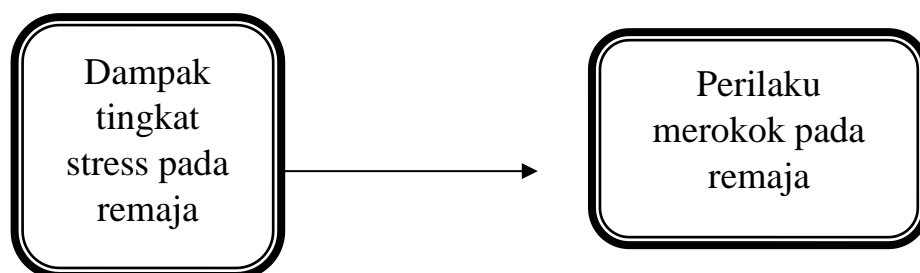
Sumber : (Green (1991), Sarafino (1994), Mu'tadin (2002), Nasution (2007) & Alamsyah (2009)). (Sulistiyawan, 2012).

#### A. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Singarimbun (1990), pengertian dapat digunakan untuk mewakili berbagai macam kejadian yang memiliki kesamaan dengan kelompok aslinya. Penting bagi penelitian untuk memiliki landasan konseptual yang kuat. Interpretasi yang berbeda dari temuan studi dapat terjadi ketika peneliti gagal untuk secara jelas mendefinisikan istilah mereka.

Pandangan menyeluruh tentang materi pelajaran yang ada atau masalah yang perlu ditangani adalah konsep penelitian. Definisi dan konsep yang dibuat peneliti digunakan untuk memastikan bahwa setiap orang yang membaca tentang topik atau fenomena sosial tertentu memiliki pemahaman yang jelas tentang maksud penulis. (Drs. Tjetjep Samsuri, 2003).

Landasan konseptual penelitian ini didasarkan pada teori-teori berikut:



## Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

### **B. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, pertanyaan riset ini yaitu apakah terdapat korelasi tingkat stress dengan perilaku merokok pada remaja